

**ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM KUMPULAN DONGENG
CONTES DE MA MÈRE L'OYE KARYA CHARLES PERRAULT**

(Skripsi)

Oleh

**NUR AFRIYANTI
NPM 2113044014**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRACT**ANALYSIS OF INTRINSIC ELEMENTS IN THE COLLECTION OF
FAIRY TALES CONTES DE MA MÈRE L'OYE BY CHARLES
PERRAULT****by****Nur Afriyanti**

This study aims to explain the intrinsic elements of Charles Perrault's fairy tales and their implications in learning French in high school. The method used in this study is a qualitative descriptive method. The results of the study explain that Charles Perrault's fairy tales have different themes. The characters in the fairy tales have diverse characters that are conveyed in dialogue or narrative fragments. The plot in the three fairy tales is a forward plot. All three fairy tales by Charles Perrault use a third-person omniscient point of view. The messages contained in the three fairy tales are diverse. The results of this study can be applied in learning French at level A1-A2 on French literature material or as material for reading skills.

Keyword: fairy tale, intrinsic elements, implications

RÉSUMÉ

ANALYSE DES ÉLÉMENTS INTRINSÈQUES DANS LA COLLECTION DE CONTE CONTES DE MA MÈRE L'OYE DE CHARLES PERRAULT

par

Nur Afriyanti

Le but de cette recherche est de décrire les éléments intrinsèques des contes de Charles Perrault et leurs implications pour l'apprentissage du français au lycée. La méthode utilisée est une méthode descriptive qualitative. Les résultats de l'étude expliquent que les contes de Charles Perrault ont des thèmes différents. Les personnages des contes ont des caractères divers, exprimés par des dialogues ou des fragments narratifs. L'intrigue des trois contes est chaque. Les trois contes de Charles Perrault utilisent un point de vue omniscient à la troisième personne. Les messages contenus dans les trois contes sont divers. Les résultats de cette étude peuvent être appliqués à l'apprentissage du français au niveau A1-A2 sur du matériel de littérature française ou comme matériel pour les compétences en lecture.

Mots-clés: conte, éléments intrinsèques, implications

**ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM KUMPULAN DONGENG
CONTES DE MA MÈRE L'OYE KARYA CHARLES PERRAULT**

Oleh

**NUR AFRIYANTI
2113044014**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul : Analisis Unsur Intrinsik dalam Kumpulan
Dongeng *Contes de ma mère l'Oye*
Karya Charles Perrault

Nama Mahasiswa : Nur Afriyanti

Nomor Pokok Mahasiswa : 2113044014

Program Studi : Pendidikan Bahasa Perancis

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing I

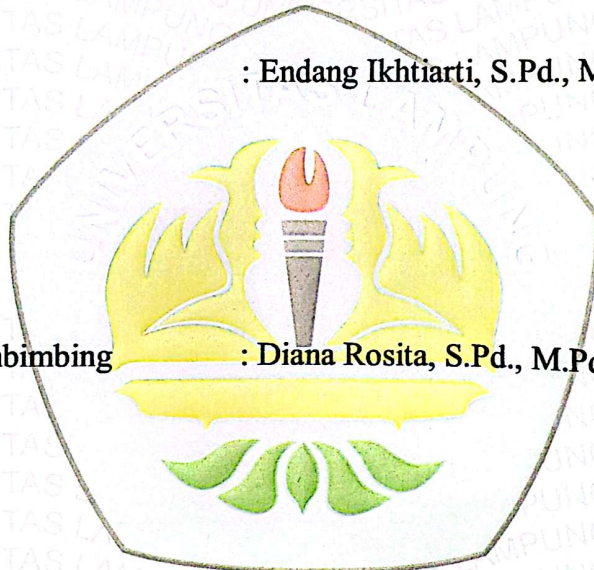
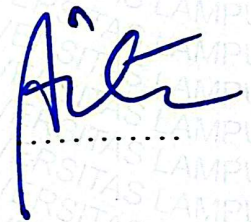
Nani Kusriani, S.S., M.Pd.
NIP 19760207 200312 2 002

Pembimbing II

Endang Ikhtiarti, S.Pd., M.Pd.
NIP 19720224 200312 2 001

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.
NIP 19700318 199403 2 002

MENGESAHKAN**1. Tim Penguji****Ketua****: Nani Kusriani, S.S., M.Pd.****Sekretaris****: Endang Ikhtiarti, S.Pd., M.Pd.****Penguji****Bukan Pembimbing****: Diana Rosita, S.Pd., M.Pd.****2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan****Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.****NIP. 19870504 201404 1 001****Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 19 Mei 2025**

SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademika Universitas Lampung, saya yang bertanda tangan bawah ini:

Nama : Nur Afriyanti
NPM : 2113044014
Judul Skripsi : Analisis Unsur Intrinsik dalam Kumpulan
Dongeng *Contes de ma mère l'Oye*
Karya Charles Perrault
Program Studi : Pendidikan Bahasa Perancis
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dari pembimbing akademik;
2. Dalam karya tulis terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. Saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 19 Mei 2025



Nur Afriyanti
NPM 2113044014

RIWAYAT HIDUP



Peneliti memiliki nama lengkap Nur Afriyanti, lahir di Tanjung Bintang, Lampung Selatan pada tanggal 28 Juni 2002. Peneliti merupakan anak kedua dari tiga bersaudara pasangan Bapak Sanudin dengan Ibu Rusmini. Peneliti menempuh awal Pendidikan di TK Al-Fatah (2007-2008). Kemudian, peneliti melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 1 Sinar Ogan (2009-2015).

Setelah itu, peneliti melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Tanjung Bintang (2015-2018). Peneliti melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Tanjung Bintang (2018-2021). Pada tahun 2021, peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi dan terdaftar sebagai mahasiswa S-1 Program Studi Pendidikan Bahasa Perancis, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung (Unila) melalui jalur SBMPTN. Selama menjadi mahasiswa, pada tahun 2021 sebagai anggota Bidang Pendidikan Ikatan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Perancis (Imasapra). Pada tahun 2023, peneliti menjadi wakil sekretaris umum II Ikatan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Perancis (Imasapra). Peneliti melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di Desa Karang Pucung, Kecamatan Way Sulan, Kabupaten Lampung Selatan pada bulan Januari sampai Februari 2024.

MOTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.”

(Q.S. Al-Insyirah: 5-6)

“Daripada membandingkan dirimu dengan yang lain, lebih baik kamu memikirkan apa yang ingin kamu lakukan, apa yang kamu butuhkan, dan orang seperti apa yang kamu inginkan. Jangan terburu-buru dan membebani dirimu sendiri.”

(Jay Enhypen)

“Luka yang kamu rasakan tidak akan bertahan lama, karena kebahagiaan menanti di ujung perjuangan.”

(Sunghoon Enhypen)

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah Swt yang telah memberikan kesehatan, rahmat, serta hidayat sehingga peneliti diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana. Meskipun skripsi ini jauh dari kata sempurna, tetapi peneliti dengan rasa bangga dan bahagia mempersembahkan skripsi ini untuk:

1. Diri saya sendiri, terima kasih sudah bertahan dan bertanggung jawab menyelesaikan apa yang telah dimulai.
2. Mamak dan bapak, terima kasih atas kasih sayang, doa, dukungan, dan semangat yang kalian diberikan. Sehat selalu dan tolong tunggu saya membahagiakan kalian.
3. Mamas dan adikku, Mas Wahid dan Fauzi. Terima kasih atas doa, dukungan, bantuan, dan semangat yang kalian diberikan.
4. Sahabat-sahabatku tercinta, Adinda, Tika, Salwa, Tias, Risma, Ulfi, Salma, dan Eis. Terima kasih karena tetap jadi sahabatku hingga saat ini. Semoga kita tetap sama-sama selamanya.
5. Adikku yang aku kenal lewat dunia menulis, Sabrina. Terima kasih karena selalu bisa jadi tempat saya cerita dan berkeluh kesah. Saya harap kita bisa cepat bertemu langsung.
6. Adel, Elsa, sahabatku dari masa perkuliahan ini. Aku harap hubungan baik kita bertahan selamanya.
7. Teman-teman pendidikan bahasa Perancis angkatan 2021, terima kasih atas bantuan dan dukungannya.
8. Teman-teman dari KKN, terima kasih atas kebaikan kalian. Semoga kita tetap berteman walaupun jarang bertemu.
9. Idolaku, Enhypen (Jay, Jungwon, Sunoo, Heeseung, Jake, Ni-ki, Sunghoon). Terima kasih atas karya, cinta, kasih sayang, dan kerja keras

kalian. Kalian salah satu yang membuat saya semangat menjalani ini semua.

SANWACANA

Puji dan syukur atas kehadiran Allah Swt, Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat, karunia, serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Unsur Intrinsik dalam Kumpulan Dongeng *Contes de ma mère l’Oye* Karya Charles Perrault”**, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa Perancis di Universitas Lampung. Oleh karena itu, peneliti dengan tulus mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Lampung
2. Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
3. Setia Rini, S.Pd., M.Pd. selaku ketua Program studi Pendidikan Bahasa Perancis Universitas Lampung
4. Nani Kusriani, S.S., M.Pd. selaku pembimbing pertama, terima kasih telah meluangkan waktu dan terima kasih atas bimbingan yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Endang Ikhtiarti, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing kedua, terima kasih telah meluangkan waktunya dan terima kasih banyak atas semua masukan yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Diana Rosita, S.Pd., M.Pd. selaku pembahas, terima kasih atas saran, kritik, serta nasihat yang membangun kepada peneliti.
7. Indah Nevira Trisna, S.Pd., M.Pd. selaku dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan
8. Seluruh staf akademik, administrasi, tata usaha, dan keamanan FKIP Universitas Lampung yang telah membantu dalam proses administrasi selama perkuliahan

9. Keluarga Besar Ikatan Mahasiswa Bahasa Prancis yang telah menemani selama masa perkuliahan.
10. Almamater tercinta, Universitas Lampung
11. Seluruh Pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah Swt senantiasa membalas segala kebaikan dan bantuan yang telah diberikan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Bandar Lampung, Juni 2025
Peneliti

Nur Afriyanti

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Batasan Masalah.....	3
1.3 Rumusan Masalah.....	3
1.4 Tujuan Penelitian.....	3
1.5 Manfaat Penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Landasan Teori	5
2.1.1 Dongeng.....	5
2.1.2 Unsur Intrinsik	9
2.1.3. Pembelajaran Sastra	12
2.2 Penelitian Relevan	13
III. METODE PENELITIAN	5
3.1 Jenis Penelitian	5
3.2 Data dan Sumber Data	5
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	6
3.4 Analisis Data	8
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	21
4.1 Hasil.....	21
4.2 Pembahasan.....	22
4.2.1 Unsur Intrinsik Dongeng <i>Le petit Chaperon rouge</i>	22
4.2.2 Unsur Intrinsik Dongeng <i>Riquet à la Houppe</i>	31
4.2.3 Unsur Intrinsik Dongeng <i>Peau d'Âne</i>	46
4.2.4 Implikasi pada Pembelajaran Bahasa Perancis di SMA.....	65
V. KESIMPULAN DAN SARAN	67
5.1 Kesimpulan.....	67
5.2 Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	70

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Contoh Tabel Tabulasi Data	7
Tabel 2. Unsur Intrinsik pada Dongeng Charles Perrault.....	21
Tabel 3. Alur Dongeng <i>Le petit Chaperon rouge</i>	28
Tabel 4. Alur Dongeng <i>Riquet à la Houppe</i>	39
Tabel 4. Alur Dongeng <i>Peau d'Âne</i>	55

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra merupakan hasil karya seni yang diciptakan pengarang atau kelompok masyarakat tertentu bermediakan bahasa. Karya sastra pada hakikatnya adalah replika kehidupan nyata. Walaupun berbentuk fiksi misalnya cerpen, novel, dan drama, persoalan yang disodorkan oleh pengarang tidak lepas dari kehidupan nyata sehari-hari. Hanya saja dalam penyampaiannya, pengarang sering mengemasnya dengan gaya yang berbeda-beda dan sarat dengan pesan pesan bagi kehidupan manusia (Khismafani, 2019).

Terdapat beberapa jenis karya sastra. Ada karya sastra lama dan karya sastra baru. Pamungkas & Kusmayadi (2008) mengemukakan karya sastra lama adalah sastra yang lahir dari masyarakat yang masih memegang adat dan istiadat yang berlaku di daerah. Bentuknya sangat baku dan pengarang tidak disertakan atau anonim. Sementara karya sastra baru adalah karya sastra yang sudah tidak dipengaruhi atau terikat dengan kebiasaan atau adat istiadat di sekitarnya. Contoh karya sastra modern adalah novel, puisi, dan cerpen. Sementara contoh karya sastra lama adalah mite, legenda, hikayat, cerita berbingkai, dan dongeng.

Dongeng adalah cerita yang tidak benar-benar terjadi dan dalam banyak hal sering tidak masuk akal (Nurgiyantoro, 2018). Meskipun kisah di dalamnya tidak masuk akal, dongeng mengandung budaya dan pesan yang sangat kental sehingga dapat mengembangkan karakter seseorang. Pesan atau amanat ialah salah satu unsur pembangun dalam karya sastra yang disebut dengan unsur intrinsik. Selain itu, unsur intrinsik dalam karya sastra meliputi tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat.

Unsur intrinsik seperti tema, tokoh dan penokohan, alur, sudut pandang, dan amanat dalam karya sastra khususnya dongeng bermanfaat sebagai bahan belajar tentang nilai-nilai kehidupan, bagaimana menghadapi situasi yang berbeda-beda, bagaimana menghadapi konflik dan menyelesaikan masalah, mengembangkan empati, dan bahan refleksi tentang nilai-nilai kehidupan. Hal-hal tersebut dapat ditemukan pada karya sastra dongeng. Oleh karena itu, mempelajari karya sastra seperti dongeng bermanfaat bagi pembelajar bahasa Perancis seperti bagi pembelajar bahasa Perancis di SMA. Mempelajari dongeng juga dapat menambah kosakata, meningkatkan imajinasi yang dapat menjadi sumber inspirasi untuk mengembangkan kreativitas, dan membuat pembelajar mengenal budaya tempat karya sastra itu berasal.

Dalam pembelajaran bahasa Perancis, dongeng dapat digunakan untuk belajar kosakata, ungkapan, serta struktur kalimat bahasa Perancis yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Di tingkat SMA, materi dongeng dapat diimplikasikan pada pembelajaran bahasa Perancis pada keterampilan membaca pada niveau A1-A2.

Terkait unsur-unsur intrinsik pada karya sastra, pada penelitian sebelumnya telah dilakukan penelitian di bidang sastra, di antaranya yaitu Analisis Unsur Intrinsik Cerpen *Boule de Suif* Karya Guy de Maupassant: Analisis Strukturalisme Robert Stanton, Unsur Intrinsik dalam Dongeng Bertrand Solet dan Michel Cosem dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran, dan Unsur Intrinsik pada Cerita Pendek karya Guy de Maupassant dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Perancis di SMA.

Berangkat dari itu, peneliti memilih meneliti unsur intrinsik pada dongeng Perancis yang belum diteliti oleh peneliti sebelumnya. Dongeng-dongeng tersebut terdapat pada kumpulan dongeng *Contes de ma mère l'Oye* karya Charles Perrault. Terdapat tiga dongeng yang akan diteliti, antaranya yaitu *Le petit Chaperon rouge*, *Riquet à la Houppe*, dan *Peau d'Âne*. Peneliti akan menganalisis unsur intrinsik yang meliputi tema, tokoh dan penokohan, alur,

sudut pandang, dan amanat pada ketiga dongeng tersebut, di mana sejauh yang peneliti ketahui, belum ada penelitian yang mengkaji lima unsur itu dalam ketiga dongeng tersebut.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, untuk membatasi fokus penelitian ini, peneliti hanya meneliti terkait lima unsur intrinsik (tema, tokoh dan penokohan, alur, sudut pandang, dan amanat) pada kumpulan dongeng *Contes de ma mère l'Oye* karya Charles Perrault yang berjumlah tiga dongeng, yaitu *Le petit Chaperon rouge*, *Riquet à la Houppe*, dan *Peau d'Âne*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tema, tokoh dan penokohan, alur, sudut pandang, dan amanat dalam dongeng *Le petit Chaperon rouge*, *Riquet à la Houppe*, dan *Peau d'Âne*?
2. Bagaimanakah implikasi tema, tokoh dan penokohan, alur, sudut pandang, dan amanat dalam dongeng *Le petit Chaperon rouge*, *Riquet à la Houppe*, dan *Peau d'Âne* dalam pembelajaran bahasa Perancis di SMA?

1.4 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan tema, tokoh dan penokohan, alur, sudut pandang, dan amanat dalam dongeng *Le petit Chaperon rouge*, *Riquet à la Houppe*, dan *Peau d'Âne*.
2. Menjelaskan implikasi tema, tokoh dan penokohan, alur, sudut pandang, dan amanat dalam dongeng *Le petit Chaperon rouge*, *Riquet à la Houppe*, dan *Peau d'Âne* dalam pembelajaran di SMA.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai referensi tentang unsur intrinsik yang ada dalam dongeng. Selain itu, diharapkan juga penelitian ini mampu memberikan gambaran tentang unsur intrinsik yang ada dalam kumpulan dongeng *Contes de ma mère l'Oye* karya Charles Perrault.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada pembaca, khususnya pembelajar bahasa Perancis di SMA tentang unsur intrinsik dalam kumpulan dongeng *Contes de ma mère l'Oye* karya Charles Perrault. Selain itu, penelitian ini dapat juga digunakan pengajar bahasa Perancis di SMA sebagai bahan ajar pada pembelajaran.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Dongeng

Karya sastra merupakan seni hasil imajinasi manusia yang bersifat kreatif, yang dapat digunakan sebagai sarana pengajaran (Agustin, 2022). Terdapat beberapa macam karya sastra, ada novel, puisi, cerpen, drama, dongeng, dan lain-lain.

Dongeng adalah cerita yang tidak benar-benar terjadi dan dalam banyak hal sering tidak masuk akal (Nurgiyantoro, 2005:198 dalam Pratama 2019). Senada dengan Lezin dalam bukunya *bibliocollège Charles Perrault* yang mengatakan bahwa << *Le conte est un court récit d'aventures imaginaires mettant en scène des situations et des personnages surnaturels.*>> Dongeng adalah cerita pendek tentang petualangan khayal dengan situasi dan tokoh-tokoh yang luar biasa dan gaib. Dongeng merupakan cerita yang didominasi oleh khayalan fantasi dan berbagai bentuk ketidakmungkinan, sehingga seolah-olah tidak masuk akal. Meskipun demikian, dongeng memiliki fungsi yang sangat penting sebab dapat dijadikan sebagai media hiburan untuk mengisi waktu luang. (Pratama, 2019) mengemukakan dongeng juga berfungsi sebagai media pendidikan bagi anak-anak, membangkitkan daya imajinasi dan berbagai bentuk kreativitas lainnya.

Dalam bahasa Prancis, pengertian dongeng (*le conte*) disebutkan sebagai berikut:

Le conte est un court récit d'aventures imaginaires, soit qu'elles aient de la vraisemblance ou que s'y mêle du merveilleux, du féerique. À l'origine, un conte est un récit raconté à l'oral. Depuis la Renaissance il fait l'objet de réécritures, devenant aussi au fil des siècles un genre écrit à part entière (<https://fr.wikipedia.org/wiki/Conte>). (Dongeng adalah sebuah cerita

pendek, imajinasi dan kadang tidak terjadi dengan sesungguhnya seperti kisah-kisah peri. Pada awalnya, dongeng diceritakan secara lisan. Sejak zaman *Renaissance*, dongeng ditulis ulang sehingga selama bertahun-tahun dongeng merupakan cerita dalam bentuk tulis).

Menurut Labiter (2020: 1) dongeng adalah *Un conte est une histoire qui se transmet de bouche à oreille. Dans tous les pays du monde, cette tradition orale fait partie de la mémoire collective. Au fil du temps, ces contes traditionnels sont devenus des textes littéraires, rédigés par des écrivains.* (Dongeng adalah kisah yang disampaikan dari mulut ke mulut. Di semua negara di dunia, tradisi lisan ini menjadi bagian dari ingatan kolektif. Seiring berjalannya waktu, kisah-kisah tradisional ini menjadi teks sastra yang ditulis oleh para penulis.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dongeng adalah cerita pendek yang di dalamnya berisi kejadian penuh imajinasi, yang dapat dijadikan hiburan atau media pendidikan.

Dongeng memiliki beberapa ciri-ciri. Menurut Brunvard dkk dalam Danadjaja (2007 : 3-5) dongeng mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Penyebaran dan pewarisannya dilakukan secara lisan, yaitu disebarkan dari mulut ke mulut, melalui kata-kata dan dari generasi ke generasi berikutnya.
2. Disebarkan diantara kolektif tertentu dalam waktu yang cukup lama.
3. Ada dalam versi yang berbeda-beda. Hal ini diakibatkan oleh cara penyebaran dari mulut ke mulut (lisan).
4. Bersifat anonim, yaitu nama penciptanya sudah tidak diketahui lagi.
5. Biasanya mempunyai bentuk berumus atau berpola seperti kata klise, kata-kata pembukaan dan penutup baku.
6. Mempunyai kegunaan (*function*) dalam kehidupan bersama suatu kolektif, sebagai alat pendidik, pelipur lara, protes sosial dan proyeksi keinginan yang terpendam.

7. Bersifat pralogis, yaitu memiliki logika tersendiri yang tidak sesuai dengan logika umum
8. Menjadi milik bersama dari kolektif tertentu. Hal ini disebabkan penciptanya yang pertama sudah tidak diketahui lagi, sehingga setiap anggota kolektif merasa memilikinya.
9. Bersifat polos dan lugu, sehingga seringkali kelihatannya kasar, terlalu spontan. Hal ini dapat dimengerti bahwa dongeng juga merupakan proyeksi emosi manusia yang paling jujur manifestasinya.

2.1.1.1 Jenis-Jenis Dongeng

Aarne A dan Stith Thompson (Danandjaja, 2007 : 86) telah membagi jenis-jenis dongeng ke dalam empat golongan besar.

a. Dongeng Binatang (*animal tales*)

Dongeng binatang adalah dongeng yang ditokohi binatang peliharaan dan binatang liar. Binatang-binatang tersebut dalam cerita jenis ini dapat berbicara dan berakal budi seperti manusia.

b. Dongeng Biasa (*ordinary tales*)

Dongeng biasa adalah jenis dongeng yang ditokohi manusia dan biasanya adalah kisah suka duka seseorang. Dongeng jenis ini ada empat macam, yaitu:

- a. Dongeng mengenai ilmu sihir (*tales of magic*)
- b. Dongeng keagamaan (*religious tales*)
- c. Cerita-cerita roman (*romantic tales*)
- d. Dongeng mengenai raksasa bodoh (*tales of stupid agre*)

c. Lelucon dan anekdot (*jokes and anecdotes*)

Lelucon dan anekdot adalah dongeng yang dapat menimbulkan rasa menggelikan hati. Ada sedikit perbedaan antara lelucon dan anekdot. Lelucon menyangkut kisah fiktif lucu anggota suatu kolektif, seperti suku bangsa, golongan, bangsa atau ras. Sedangkan anekdot menyangkut kisah fiktif lucu pribadi seorang tokoh atau beberapa tokoh yang benar-benar ada.

d. Dongeng Berumus

Dongeng-dongeng berumus mempunyai beberapa subbentuk, yakni : dongeng bertimbun banyak, dongeng untuk mempermainkan orang, dongeng yang tidak mempunyai akhir (Buvand dkk dalam Danandjaja, 2007:139).

Sementara itu, (Nurgiyantoro, 2005) membagi jenis dongeng dilihat dari waktu kemunculannya yaitu dongeng klasik dan dongeng modern. Dongeng klasik adalah cerita dongeng yang telah muncul sejak zaman dahulu yang telah mewaris secara turun temurun lewat tradisi lisan. Sedangkan dongeng modern adalah cerita dongeng yang sengaja ditulis untuk maksud bercerita dan agar tulisannya itu dibaca oleh orang lain. Jadi, dongeng modern secara jelas ditunjukkan pengarang, penerbit, dan tahunnya.

Berdasarkan jenis dongeng tersebut, kumpulan dongeng Charles Perrault ini dapat dikategorikan ke dalam dongeng klasik dan modern. Dikatakan sebagai dongeng klasik karena dia tidak mengarang dongeng-dongeng peri. Dongeng tersebut sudah ada sejak jaman dulu dan diwariskan turun temurun secara lisan dari generasi ke generasi. Akan tetapi, dalam waktu yang sama, Perrault membuat dongeng peri ke dalam sebuah karya sastra. Dia tidak puas jika hanya menulis dongeng-dongeng yang bersumber dari *folklor*. Dia memberikan sentuhan pada dongengnya yang berupa nilai-nilai moral berupa sajak yang tentu saja tidak ada dalam dongeng yang bersumber dari rakyat. Tidak hanya itu saja, Perrault menulis dongeng sebagai sindiran atau gambaran kehidupan masyarakat pada masa itu (Pratama, 2019).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dongeng memiliki beberapa macam, di antaranya yaitu dongeng binatang, dongeng biasa,

lelucon atau anekdot, dongeng berumus, dongeng klasik, dan dongeng modern. Dongeng milik Charlas Perrault termasuk dongeng modern.

Saat Charles Perrault menulis kumpulan dongeng *Contes de ma mère l'Oye* pada abad ke-17, masyarakat Prancis berada dalam era pemerintahan Raja Louis XIV, yang dikenal sebagai zaman keemasan budaya dan sastra Prancis. Prancis berada di bawah kekuasaan monarki absolut, dengan Raja Louis XIV sebagai penguasa tunggal. Ini membawa kemakmuran dan kestabilan politik, yang memungkinkan perkembangan seni dan sastra.

Pendidikan masih terbatas pada kelas atas dan bangsawan. Dongeng-dongeng Perrault awalnya ditulis untuk anak-anak dari keluarga bangsawan dan kelas atas, tetapi kemudian menjadi populer di kalangan masyarakat luas, termasuk di kalangan bangsawan (https://en.wikipedia.org/wiki/Histoires_ou_contes_du_temps_pass%C3%A9).

2.1.2 Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik merupakan bagian yang membangun sebuah cerita dalam sebuah karya sastra. Unsur intrinsik terdiri atas tema, alur/plot, latar/*setting*, penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat (Nurgiyantoro, 2018).

Berikut adalah penjelasan dari unsur intrinsik tersebut.

1) Tema

Hartoko dan Rahmanto dalam Nurgiyantoro (2018) mengemukakan tema merupakan gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan terkandung dalam teks.

2) Alur/Plot

Alur atau plot merupakan jalan cerita sebuah karya sastra dalam sebuah struktur atau urutan waktu. Alur terdapat tiga jenis, yaitu alur

maju (kronologis), alur mundur (*flashback*), dan alur campuran atau gabungan (Nurgiyantoro, 2018).

3) Latar/*Setting*

Fuadah (2018) berpendapat bahwa latar terbagi menjadi tiga yaitu:

a. Latar tempat

Latar tempat adalah unsur dekorasi yang menunjukkan tempat dan menjelaskan di mana peristiwa itu berlangsung. Jika dekorasi termasuk dekorasi khas, nama tempat akan disebutkan.

b. Latar waktu

Latar waktu adalah unsur latar yang terjadinya suatu peristiwa dalam cerita fiksi (Andriyani, 2017). Contoh latar waktu pada karya sastra yaitu pagi hari, sore hari, hari Senin, dll.

c. Latar Suasana

Latar suasana merupakan latar yang menggambarkan “perasaan” dari sebuah adegan dalam cerita yang sedang terjadi. Dengan adanya latar ini penulis dapat melukiskan suasana yang sesuai dengan keinginannya, agar nantinya pembaca dapat larut terhadap suasana yang dibangun oleh penulis. Sehingga pembaca akan merasa ikut ke dalam “pusaran” cerita.

4) Tokoh dan Penokohan

Istilah tokoh sendiri merujuk pada orang yang memerankan sebuah cerita, hal ini sejalan dengan pernyataan (Wicaksono, 2017:173), *tokoh adalah aktor yang mengubah peristiwa menjadi cerita fiksi untuk memungkinkan peristiwa tersebut menenun sebuah cerita. Sedangkan yang dimaksud dengan penokohan adalah proses yang digunakan oleh seorang pengarang untuk menciptakan tokoh-tokoh fiksinya* (Wicaksono, 2017:174). Selain itu penokohan juga disebut dengan istilah karakterisasi atau perwatakan. Hal ini menunjukkan bahwasannya penokohan merupakan suatu proses pemberian watak dan spesifikasi lain yang melekat pada jati diri seorang tokoh, seperti

deskripsi fisik, peran, serta motif-motif yang nantinya akan dijalankan oleh tokoh dalam suatu cerita.

5) Sudut Pandang

Sudut pandang adalah strategi, teknik, siasat, yang secara sengaja dipilih pengarang untuk mengemukakan gagasan dan ceritanya (Nurgiyantoro, 2018:248). Menurut Abrams dalam Nurgiyantoro (2018:248) *sudut pandang, point of view, merujuk pada cara sebuah cerita dikisahkan*. Sudut pandang merupakan cara dan atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca.

Sudut pandang cerita itu sendiri secara garis besar dapat dibedakan ke dalam dua macam, yaitu sudut pandang orang pertama dan sudut pandang orang ketiga. Sudut pandang orang pertama, atau persona pertama (*firstperson*) dengan gaya “aku”, lalu sudut pandang orang ketiga, atau persona ketiga (*third person*) dengan gaya “dia”. Kedua sudut pandang tersebut masing-masing menyarankan dan menuntut konsekuensinya sendiri. Pengarang mempunyai kebebasan tidak terbatas untuk mempergunakan beberapa sudut pandang sekaligus dalam sebuah karya sastra jika hal itu dirasakan lebih efektif.

6) Gaya Bahasa

Gaya bahasa adalah alat utama pengarang untuk melukiskan, menggambarkan, dan menghidupkan cerita secara estetika (Nurgiyantoro, 2018:160).

7) Amanat

Amanat merupakan pesan yang tersirat yang terkandung dalam sebuah cerita karya sastra. Amanat adalah gagasan yang mendasari cerita atau

pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca .
(Nurgiyantoro, 2018:161)

Jadi, dapat disimpulkan unsur intrinsik dalam karya sastra berjumlah tujuh, yaitu tema, alur/plot, latar/*setting*, tokoh dan penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan dilakukan analisis terkait unsur intrinsik tersebut yang ada di dalam dongeng *Le petit Chaperon rouge*, *Riquet à la Houppe à la Houppe*, dan *Peau d'Âne*, tetapi hanya pada tema, tokoh dan penokohan, alur, sudut pandang, dan amanat.

2.1.3. Pembelajaran Sastra

Sastra sebagai karya yang dipelajari di sekolah adalah materi yang memiliki peranan penting untuk membangkitkan kreativitas siswa.

Sastra mampu memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap pengembangan kepribadian dan kreativitas seseorang, khususnya peserta didik. Dengan membaca karya sastra, penginderaan seseorang akan peka terhadap realitas kehidupan. Panca indera yang peka akan melahirkan kepekaan terhadap penghayatan kehidupan sehingga mutu perbendaharaan pengalaman menjadi unggul. Akan tetapi, panca indera yang tidak peka hanya mampu menangkap lingkungannya secara global, kurang mampu menangkap secara detail. Kegiatan ini dapat diimplementasikan melalui kegiatan membaca, menulis, dan mengapresiasi karya sastra. Oleh karena itu, sastra berfungsi sebagai materi pelajaran yang memberikan pengetahuan (Hidayat, 2009).

Bagi pembelajar bahasa Perancis di SMA, belajar karya sastra seperti dongeng, dapat membantu peserta didik meningkatkan kemampuan bahasa mereka dalam hal kosakata, tata bahasa, dan struktur kalimat. Selain itu, karya sastra bisa membantu pembelajar mengenal budaya dan tradisi tempat karya sastra itu berasal.

Sastra juga dapat membuat pembelajaran bahasa menjadi lebih menarik dan menyenangkan karena berisi cerita, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar. Selain itu, dapat meningkatkan imajinasi yang dapat menjadi sumber inspirasi untuk mengembangkan kreativitas dalam menulis, menggambar, dan lain-lain, juga dapat membantu pembelajar mengembangkan karakter yang baik seperti kejujuran, keberanian, dan empati lewat amanat atau pesan yang terkandung dalam karya sastra tersebut.

2.2 Penelitian Relevan

Penelitian tentang unsur intrinsik telah banyak dilakukan baik dalam bahasa Perancis maupun bahasa lainnya. Beberapa penelitian yang telah dilakukan antara lain:

1. Penelitian milik Sri Wahyuni dkk dari Universitas Lampung tahun 2019 yang berjudul “Unsur Intrinsik dalam Dongeng Bertrand Solet dan Michel Cosem dan Implikasinya terhadap Pembelajaran”. Hasil penelitian ini ialah deskripsi unsur intrinsik yang meliputi: tema, alur, penokohan, latar, amanat, dan implikasinya terhadap pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data pada penelitian ini yaitu kumpulan dongeng karya Bertrand Solet dan Michel Cosem. Perbedaan penelitian milik peneliti dengan penelitian milik Sri Wahyuni dkk ialah karya Sri Wahyuni meneliti dongeng Bertrand Solet dan Michel Cosem sedangkan penulis meneliti dongeng Charles Perrault. Persamaan penelitian milik Sri Wahyuni dengan milik penulis adalah sama-sama menganalisis tentang unsur intrinsik dalam dongeng, maka dari itu kedua penelitian itu disebut relevan. Keterbaruan yang ada pada penelitian milik penulis adalah penulis meneliti sudut pandang dalam dongeng Charles Perrault, yang mana pada penelitian milik Sri Wahyuni unsur tersebut tidak diteliti.

2. Penelitian milik Putri Hani Sri Tiffany dkk dari program studi Pendidikan Bahasa Prancis Universitas Lampung tahun 2020 yang berjudul “Unsur Intrinsik pada Cerita Pendek Karya Guy de Maupassant dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Perancis di SMA”. Hasil penelitian ini yaitu penjelasan mengenai unsur intrinsik pada cerpen karya Guy de Maupassant. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik simak dan catat. Perbedaan penelitian milik peneliti dengan penelitian milik Winda Khismafani dari program studi Sastra Prancis Universitas Negeri Semarang tahun 2019 adalah peneliti menganalisis sebuah dongeng, Winda menganalisis sebuah cerpen. Sementara untuk persamaanya, kedua penelitian ini sama-sama menganalisis unsur intrinsik, yang mana dalam karya sastra dari Prancis. Dengan alasan tersebut, maka kedua penelitian ini disebut relevan. Keterbaruan yang tidak ada di penelitian sebelumnya adalah dongeng yang akan diteliti memuat pesan yang jelas dan tokohnya mewakili anggapan tertentu, seperti pahlawan yang baik atau penjahat yang jahat. Di mana hal itu tidak ada dalam cerpen, karena cerpen cenderung menggali psikologi karakter dan konflik internal secara mendalam pada ceritanya.

3. Penelitian milik Winda Khismafani dari program studi Sastra Prancis Universitas Negeri Semarang tahun 2019 yang berjudul “Analisis Unsur Intrinsik Cerpen *Boule de Suif* Karya Guy de Maupassant: Analisis Strukturalisme Robert Stanton”. Hasil dari penelitian ini adalah deskripsi Intrinsik Cerpen *Boule de Suif* Karya Guy de Maupassant dengan teori Strukturalisme Robert Stanton. Perbedaan penelitian milik peneliti dengan penelitian milik Putri Hani Sri Tiffany dkk dari program studi Pendidikan Bahasa Prancis Universitas Lampung tahun 2020 ialah penelitian tersebut meneliti cerita pendek karya Guy de Maupassant sedangkan penulis meneliti dongeng karya Charles Perrault. Persamaan kedua penelitian ini adalah sama-sama menganalisis sebuah karya sastra Prancis, maka kedua penelitian tersebut dikatakan relevan. Keterbaruan yang ada pada penelitian milik penulis ialah dongeng karya Charles Perrault mengandung

pesan yang jelas seperti kebaikan hati, kesabaran, dan kejujuran, dibandingkan dengan cerita pendek Guy de Maupassant yang cenderung kepada analisis sosial dan ketidakadilan.

Sejauh yang penulis ketahui, belum ada yang membahas mengenai unsur intrinsik berupa tema, tokoh dan penokohan, alur, sudut pandang, dan amanat dalam dongeng *Le petit Chaperon rouge*, *Riquet à la Houppe*, dan *Peau d'Âne*. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti akan mengkaji unsur intrinsik dalam sumber data yang berbeda

.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono (2016) adalah metode ilmiah untuk memperoleh data yang valid dengan tujuan menemukan, mengembangkan, dan mendemonstrasikan dan mengandung pengetahuan sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, serta mengantisipasi masalah dalam pendidikan. *Metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan atau penelitian untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena sentral* (Fuadah, 2018:24). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata atau tulisan dari hal-hal yang telah diamati (Bodgan dan Taylor dalam Muhammad, 2011). Dengan metode deskriptif kualitatif ini, peneliti mengumpulkan data, kemudian menganalisis data tersebut lalu menyimpulkannya berdasarkan fakta-fakta pada saat penelitian.

3.2 Data dan Sumber Data

Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat atau gambar (Sugiyono, 2019:9). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data kualitatif yang berbentuk teks narasi atau dialog yang menunjukkan dan menggambarkan unsur intrinsik dalam kumpulan dongeng *Contes de ma mère l'Oye* karya Charles Perrault.

Sumber data menurut Arikunto (2010) adalah subyek di mana data tersebut diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah dongeng-dongeng yang ada dalam buku kumpulan dongeng Charles Perrault, *Contes de ma mère l'Oye* terbitan 24 Desember 2022. Dongeng-dongeng tersebut yaitu *Le petit Chaperon rouge*, *Riquet à la Houppe*, dan *Peau d'Âne*, sedangkan sumber data adalah teks narasi atau dialog yang terkait tema, tokoh penokohan, alur, sudut pandang, dan amanat pada ketiga dongeng tersebut.

Charles Perrault adalah penulis asal Prancis yang terkenal dengan koleksi dongeng buatannya yang berjudul *Contes de ma mère l'Oye* atau dikenal juga dengan sebutan *Histoires ou Contes du Temps Passe*. Terdapat sepuluh dongeng dalam buku kumpulan ini, tetapi peneliti hanya akan meneliti tiga dongeng saja yaitu dongeng *Le petit Chaperon rouge*, *Riquet à la Houppe*, dan *Peau d'Âne*.

Dongeng-dongeng tersebut dipilih karena terdapat pesan-pesan yang dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran bagi pembelajar sastra Prancis atau pembelajar bahasa Prancis di SMA.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Teknik simak adalah teknik membaca sumber data yang tersedia untuk mendapatkan data (Sudaryanto, 2015: 203). Sementara teknik catat adalah pencatatan data yang digunakan dengan alat tulis, menggunakan kartu data berupa kertas dengan ukuran dan kualitas apapun dapat digunakan asal mampu memuat, memudahkan pembacaan dan menjamin data (Sudaryanto dalam Tiffany dkk, 2020:37).

Dikarenakan keterbatasan pemahaman peneliti dalam memahami dongeng berbahasa Prancis, maka dongeng yang akan diteliti akan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia terlebih dahulu.

Setelah menemukan narasi atau dialog yang mengarah pada unsur-unsur intrinsik pada dongeng yang dibaca, proses selanjutnya adalah mengumpulkan data teks narasi atau dialog yang mengarah pada unsur intrinsik pada dongeng-dongeng yang ada, menggunakan tabel tabulasi data, kemudian data tersebut dianalisis.

Contoh tabel tabulasi data yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Contoh Tabel Tabulasi Data

No.	Unsur Intrinsik	Data
1.	Tema: Bahaya berbicara pada orang asing	<i>Le petit Chaperon rouge partit aussitôt pour aller chez sa mère-grand, qui demeurait dans un autre village. En passant dans un bois, elle rencontra compère le Loup, qui eut bien envie de la manger. Mais il n'osa, à cause de quelques bûcherons qui étaient dans la forêt. Il lui demanda où elle allait. La pauvre enfant, qui ne savait pas qu'il était dangereux de s'arrêter pour écouter un loup, lui dit:</i> <i>« Je vais voir ma grand-mère, et lui porter une galette avec un petit pot de beurre que ma mère lui envoie.</i> (Le petit Chaperon rouge berangkat kerumah neneknya yang tinggal di desa lain. Saat melewati hutan, dia bertemu serigala, yang sangat ingin memakannya. Namun ia tidak berani karena ada beberapa penambang kayu yang sedang berada di hutan. Serigala bertanya padanya kemana dia akan pergi. Anak malang itu, yang tidak tahu bahwa berbahaya untuk berhenti dan mendengarkan serigala, malah berkata kepadanya: “Aku akan menemui nenekku, dan membawakannya kue dengan semangkuk kecil mentega yang dikirim ibuku. (hal 5, par 4 & 5, brs 1-7)
2.		
3.		
Dst.		

Keterangan: Hal = halaman

Par = paragraf

Brs = baris

3.4 Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara atau bahan lainnya (Sugiyono, 2016: 244). Pemilihan jenis analisis data ini dipengaruhi oleh jenis analisis yang dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data dari Ahmadi (2019), langkah- langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Pengidentifikasian Data

Identifikasi adalah kegiatan mencari, menemukan, mengumpulkan, meneliti, mencatat data dan informasi dari bidang "kebutuhan" suatu penelitian. Data berarti informasi yang benar dan asli adalah kumpulan data atau bahan-bahan aktual yang dapat digunakan sebagai dasar penelitian. Langkah ini merupakan langkah awal dari proses analisis data, dan hal yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan narasi atau dialog yang ada di dalam kumpulan dongeng *Le petit Chaperon rouge*, *Riquet à la Houppe*, dan *Peau d'Âne* yang relevan dengan analisis yang akan dilakukan. Pada penelitian ini yang dianalisis adalah unsur instrinsik, maka yang dicari adalah data yang sesuai dengan unsur instrinsiknya.

2. Pengklasifikasian Data

Ini adalah proses mengelompokkan sesuatu ke dalam kelompok-kelompok berdasarkan persamaan dan perbedaannya. Setelah dilakukan pengidentifikasian data, maka selanjutnya dilakukan pengklasifikasian data ke dalam kelompok-kelompok yang sesuai dengan kategori yang diinginkan, agar nantinya tidak terlalu banyak data, yang berujung pada tidak maksimalnya kualitas suatu data. Data-data yang berupa narasi ataupun percakapan yang telah ditemukan kemudian diklasifikasikan sesuai dengan kebutuhan analisis, agar nantinya tidak terlalu banyak data yang dapat menyulitkan peneliti dalam melakukan analisis data.

3. Pengolahan Data

Dalam proses ini, data-data yang telah dikelompokkan selanjutnya diolah agar nantinya dapat ditemukan data yang bersifat kuat dan akurat serta sesuai dengan analisis yang akan dilakukan dalam penelitian unsur instrinsik ini.

4. Pereduksian Data

Reduksi data merupakan proses pengolahan data yang dilakukan setelah dilakukan pencarian. Setelah dilakukan pengolahan data, data yang ditemukan kemudian direduksi, proses ini merupakan langkah lanjutan setelah melewati proses sebelumnya, proses pengolahan data dan pereduksian data sebenarnya hampir sama, akan tetapi dengan dilakukannya dua proses ini, maka diharapkan data yang ditemukan dapat bersifat lebih spesifik lagi, sehingga data yang ada tidak terlalu luas.

5. Pemaparan Data

Pemaparan data adalah penyampaian data hasil penelitian lapangan berdasarkan fokus penelitian. Setelah dilakukan berbagai proses dalam pemilahan data, data akhir yang sudah didapatkan kemudian dipaparkan, proses ini berguna untuk mengukur seberapa besar kecocokan data yang ditemukan dengan analisis yang diharapkan. Karena ini merupakan analisis unsur instrinsik, maka data yang dipaparkan adalah percakapan atau narasi yang sesuai dengan kategori yang dianalisis, di antaranya adalah tema, tokoh dan penokohan, alur atau plot, latar, amanat, sudut pandang, dan gaya bahasa.

6. Penyimpulan Data

Penyimpulan merupakan proses di mana data yang telah dipaparkan kemudian dibahas untuk kemudian disimpulkan, agar nantinya dapat diketahui di mana letak dari hubungan antara data yang diperoleh dengan

kategori yang dianalisis. Dalam penelitian ini terletak pada bab lima yang berupa pembahasan dari dialog atau narasi yang telah ditemukan dan nantinya akan dikaitkan dengan analisis unsur instrinsik yang merupakan fokus dari penelitian ini.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa tema ketiga dongeng tersebut bervariasi, di antaranya yaitu bahaya berbicara pada orang asing, cinta dapat mengubah seseorang, dan cinta sejati. Tokoh dan penokohan dianalisis berdasarkan wataknya melalui penggalan narasi atau dialog. Alur yang digunakan pada ketiga dongeng tersebut adalah alur maju. Sudut pandang yang digunakan pada ketiga dongeng sama, yaitu sudut pandang orang ketiga. Amanat pada dongeng *Le petit Chaperon rouge* adalah berhati-hatilah pada orang asing yang kita temui, amanat pada dongeng *Riquet à la Houppe* adalah jangan menilai orang dari penampilan luarnya saja, dan amanat pada dongeng *Peau d'Âne* adalah kesabaran dan ketabahan akan membawa kebahagiaan. Hasil penelitian ini dapat diaplikasikan pada pembelajaran bahasa Prancis tingkat A1-A2 pada materi pada keterampilan membaca.

5.2 Saran

Mengajarkan sastra itu penting bagi pembelajar bahasa karena sastra dapat menambah kosakata dan mengembangkan berpikir kritis. Maka, peneliti menyarankan untuk menggunakan sastra seperti dongeng dalam pembelajaran bahasa Perancis. Selain itu, saran yang dapat disampaikan ialah peneliti lain dapat menganalisis unsur intrinsik yang belum dianalisis pada ketiga dongeng pada penelitian ini, atau menganalisis unsur intrinsik pada dongeng lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, D. A. (2022). *Analisis Unsur Intrinsik dalam Novel Bukan Buku Nikah Karya Ria Ricis Tahun 2021* (Doctoral dissertation, Institut agama islam darussalam blokagung banyuwangi).
- Andriyani, S. (2017). Unsur intrinsik novel 5cm karya Donny Dhirgantoro. *Unsur Intrinsik Novel 5cm Karya Donny Dhirgantoro*.
- Ahmadi, A. (2019). *Metode penelitian sastra*. Penerbit Graniti.
- Arikunto, S. (2010). Metode peneltian. *Jakarta: Rineka Cipta*, 173(2).
- Bogdan, R., & Taylor, S. J. (1992). Pengantar metoda penelitian kualitatif.
- Danandjaja, J. (2007). Folklor Indonesia: ilmu gosip, dongeng, dan lain-lain. Pustaka Utama Grafiti
- Fuadah, Z. (2022). *Analisis Unsur Instrinsik Novel Bedebah Di Ujung Tanduk Karya Tere Liye Tahun 2021* (Doctoral dissertation Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi).
- Hidayat, A. (2009). Pembelajaran sastra di sekolah. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 14(2), 221-230.
- Khismafani, W. (2019). *Analisis Unsur Intrinsik Cerpen Boule De Suif Karya Guy De. Maupassant: Analisis Strukturalisme Robert Stanton*. Lib Unnes.
- Labiter. (2020). Fiche Histoire Litteraire Conte Millerand Faure.
- Nurgiyantoro, B. (2005). Sastra Anak Di Usia Awal dan Literasi. *alam Jurnal Bahasa dan Sastra*.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pamungkas dan Kusmayadi. *Aku Suka Bahasa Indonesia*. PT Grafindo Media Pratama
- Perrault, Charles. *Dix Contes de Charles Perrualt*. 2022.
- Pratama, I. (2019). *Revitalisasi budaya mesatua Bali melalui media digital (kajian desain visual)* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Sudaryanto. (2015). Metode dan aneka teknik analisis bahasa: pengantar penelitian wahana kebudayaan secara linguistik. Yogyakarta: [Sanata Dharma University Press](#)
- Sugiyono, S. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r & d. *Bandung: alfabeta*, 288.
- Tifanny, P. H. S., Kusrini, N., & Rosita, D. (2020). *Unsur Intrinsik Pada Cerita Pendek Karya Guy De Maupassant dan Implikasinya*

Terhadap Pembelajaran Bahasa Prancis di SMA. PRANALA (Jurnal Pendidikan Bahasa Prancis), 3(1).

Wahyuni, S., Sumarti, S., & Kusri, N. (2019). *Unsur Intrinsik dalam Dongeng Bertrand Solet dan Michel Cosem dan Implikasinya terhadap Pembelajaran. PRANALA (Jurnal Pendidikan Bahasa Prancis), 2(1).*

Wicaksono, A. (2017). *Pengkajian prosa fiksi (Edisi revisi).* Garudhawaca.

Histoires ou contes du temps passé. (2025, Mei 23). Wikipedia. https://en.wikipedia.org/wiki/Histoires_ou_contes_du_temps_pass%C3%A9

Conte. (2025, Maret 23). Wikipedia. <https://fr.wikipedia.org/wiki/Conte>